

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Pada tahun 1911 M atau 1331 H, simbah KH. A Cholil Harun menikah dengan simbah Sukatmi dari Kauman. Sebenarnya pada saat itu simbah KH. A Cholil Harun sudah memiliki istri dan anak tetapi meninggal dunia pada waktu istri beliau melahirkan. Beliau membantu simbah Masud mengajar di pondok (yang sekarang menjadi SD Al Furqon). Di sana beliau mengajar dengan tekun, lambat laun beliau dilihat, dibaca, didengar oleh para alim ulama dan masyarakat sekitar. Sekitar 15 tahun simbah Sukatmi meninggal dunia, dengan meninggalkan putra purni yang masih kecil. Setelah ditinggalkan oleh simbah Sukatmi, beliau ingin pulang ke Sarang karena beliau aslinya orang Sarang. Akan tetapi para alim ulama dan para sesepuh di kecamatan Rembang tidak memperbolehkan untuk pulang. Hal ini dikarenakan para alim ulama dan sesepuh tau ilmu yang dimiliki oleh beliau begitu hebatnya dan pandainya dengan berbagai macam cara mengajar dan menjelaskan kepada para santri.

Akhirnya KH. A Cholil Harun tetap tinggal di Kasingan (sekarang menjadi pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang). Beliau menikah lagi dengan simbah Masfiatun, dan pondok pesantren mulai kedatangan santri yang sangat pesat sekali. Yang awalnya tidak ada seribu menjadi ribuan sekitar 1500an bahkan ada yang menyatakan santrinya mencapai 1900an yang beliau asuh dan ajar. Hal ini disebut sebagai jaya-jayanya pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan tepatnya pada tahun 1925an. Beliau tidak hanya mengajarkan kitab dua tiga kitab yang diajarkannya, tetapi lebih dari dua puluh kitab yang beliau ajarkan dalam satu harinya.

Pada tahun 1942 pondok pesantren Raudlotul Tholibin di bubarkan. Sebelum di bubarkan pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren terbesar di sepanjang jalan pantura. Pada saat Jepang mendarat di

Indonesia, para masyarakat kuatir jika ada apa-apa dan keadanya masih rumit dikarenakan akan terjadi adanya perang segitiga antara Belanda Jepang dan Indonesia. Maka dari itu pondok pesantren Raudlotul Tholibin ini dibubarkan dan menyuruh para santrinya untuk ikut berjuang.

Simbah KH. A Cholil Harun meninggal dunia pada tahun 1939 Masehi. Pada tahun 1971 pondok pesantren Raudlotul Tholibin diteruskan oleh simbah Makmun Cholil, beliau merupakan salah satu putra dari simbah Sukatmi. Di tahun ini juga pondok pesantren mulai kedatangan santri lagi dan terus berkembang hingga saat ini.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang berada di jalan Jendral Sudirman No.35, Desa Kutoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Adapun batasan-batasannya ialah seperti berikut:

- Sebelah Utara : Dukuh Jarakan Desa Kutoharjo, Angkringan Abimanyu, Punokawan Cell.
- Sebelah Selatan : Dukuh Kasingan Desa Kutoharjo, Rumah Bu Rianto.
- Sebelah Barat : Rumah Bapak KH. A. Faqih Kusnuma Chamzawi, BA., Rumah Ust. Ashrof Masyruf Dzafaq.
- Sebelah Timur : Masjid An-Nur, Rumah KH. Drs. Munib Mushlih.

Lokasi Pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan ini sangat strategis, yaitu berada di tengah-tengah Kota Rembang lebih tepatnya dari Alun-Alun Kota Rembang ke arah Timur sekitar 500 meter. Pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan berada di sebelah Selatan jalan Pantura.

¹ Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Visi dan Misi pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren yang mampu menyiptakan para santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.
- b. Pondok pesantren yang mampu mencetak para santri yang memiliki kemampnan dan keahlian yang cukup dalam bidang keagamaan, memahami literatur Arab, bahasa Arab dan dakwah.
- c. Pondok pesantren yang selalu dicintai oleh masyarakat karena tumbuh dari masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat.²

4. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin(TSI) Kasingan Rembang

Berikut ini struktur organisasi pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, sebagai berikut:

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL THOLIBIN PADA TAHUN 2020-2021 KASINGAN REMBANG

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	KH. A Faqih Kusuma Chamzawi, BA. H. Abdul Manaf Suyuti
2.	Ketua atau Pengasuh	KH. Drs. Munib Mushlih Ustd. Aminah Tada'
3.	Sekretaris	Ust. Moh. Imron
4.	Bendahara	HM. Suyono, S.Pd.I

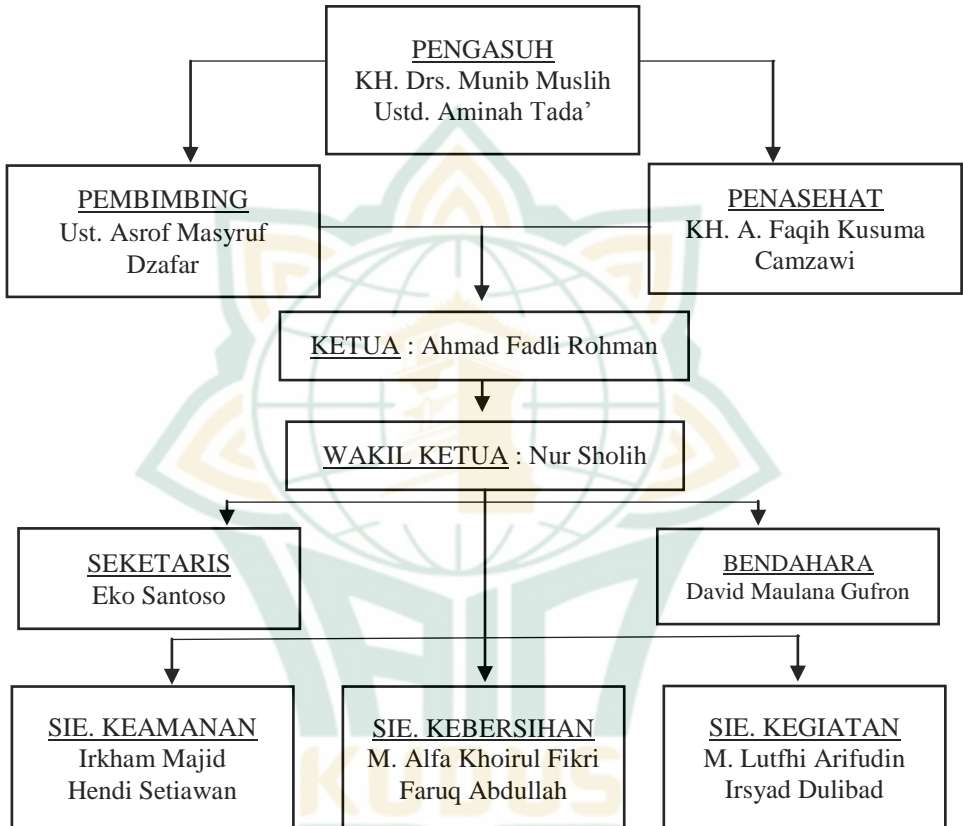
(Sumber buku laporan kepengurus pondok pesantren Raudlotul Tholibin tahun 2020-2021)

Sedangkan untuk melaksanakan pengelolaan pondok pesantren secara teknis, dibentuk kepengurusan yang

²Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

keanggotaannya diambil dari para santri pondok pesantren sendiri terdapat dalam bagan berikut:

a. Santri Putra



5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Sarana dan prasarana ini sangat penting untuk melancarkan proses belajar mengajar di pondok pesantren, dengan jumlah santri yang sekian tahun bertambah maka sarana prasarana sangat penting. Diantara sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Raudlatul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
DAFTAR FASILITAS DI PONDOK PESANTREN
RAUDLOTUL THOLIBIN (TSI) KASINGAN REMBANG

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	2	3 lantai
2.	Kamar	Putra 9 Putri 8	3 lantai
3.	Aula	2	
4.	Masjid/musholla	1	
5.	Dapur	1	
6.	Kamar mandi	Putra 3 Putri 4	
7.	Toilet	Putra 3 Putri 3	
8.	Meja	6	
9.	Papan Tulis	2	
10.	Papan Informasi	2	
11.	Kipas Angin	10	

(Sumber buku laporan kepengurus pondok pesantren Raudlotul Tholobin tahun 2020-2021)

6. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Adapun sistem dalam pengajaran di pondok pesantren Raudlotul Tholibin yang diberikan dalam bentuk:

a. Bandongan

Bandongan berarti belajar secara kelompok yang diikuti oleh para santri. Dalam metode ini sang kyai atau ustadzah atau guru membacakan dan menjelaskan isi dari kitab yang diajarkan, sementara santri

mendengarkan dan memberikan makna serta memahaminya.

b. Sorogan

Sorogan artinya belajar secara individual dimana santri berhadapan langsung dengan kyai, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Metode sorogan ini berbeda dengan metode bandongan, metode bandongan adalah sistem yang menempatkan santri atau murid melakukan pembacaan kitab kuning yang sesuai dengan tata cara dan tata bahasa yang berlaku.

c. Hafalan

Hafalan merupakan salah satu metode pembelajaran, hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadhom (syair) bukan natsar (prosa). Kegiatan metode ini di bawah bimbingan pengawas seorang kyai atau ustadz biasanya metode ini digunakan ketika belajar tajwid, nahwu dan hadits.

7. Kegiatan yang Wajib Diikuti oleh Santri Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Semua santri putra maupun putri diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri adalah sebagai berikut:

a. Shalat berjama'ah

Semua santri yang berada di pondok pesantren diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah yang dilaksanakan di pondok pesantren.

b. Mengikuti Bandongan atau Pengajian kitab

Setiap santri yang berada di pondok pesantren wajib mengikuti kegiatan ini sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat asar, setelah shalat magrib dan setelah shalat isya' sampai jam sembilan malam.

c. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri putra maupun putri.

Dilaksanakan pada pagi hari sehabis shalat Subuh dan sore hari setelah shalat Asar. Kegiatan ini diawali dengan membaca surat Al-Waqi'ah dan surat Ya-Sin yang dipimpin oleh ustadz Moh Imron.

d. Mengikuti Ziarah Kubur para Masyayikh Pondok

Setiap santri yang berada di podok pesantren wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at sore sehabis jamaah sholat Asar.

e. Latihan Khitobah

Latihan khitobah adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri baik santri putra maupun santri putri. Kegiatan ini dilakukan tidak dalam satu majelis (beda-beda). Latihan khitobah dilaksanakan pada hari jum'at malam setelah jamaah sholat isya' sampai selesai.³

Kegiatan yang wajib tersebut terjadwal dalam tabel berikut:

³Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

TABEL 4.3
JADWAL KEGIATAN PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUL THOLIBIN
(TSI) KASINGAN REMBANG

No	Hari	Waktu	Nama Kitab	Nama Ustadz
1.	Setiap hari	Habis Subuh	Mengaji Al-Qur'an	Ust. Moh Imron Ustd. Aminah Tada'
2.	Jum'at	Habis Asar	Ziarah kubur Makam KH. A Cholil Harun dan para Masyayih pondok pesantren Raudlotul Tholibin	
		Habis Magrib	Membaca Yasin Fadilah	
		Habis Isa'	Khitobah	
3.	Sabtu	Habis Asar	Safinatun Najah	Ustd. Aminah Tada'
		Habis Magrib	Mujahadah	
		Habis Isa'	Fathul Qorib	Ust. Ashrof Masyruf Dzafaq
4.	Ahad	Habis Asar	Sorogan Tarbiyatul Muta'allim	Ustd. Aminah Tada'
		Habis Magrib	Mujahadah	
		Habis Isa'	Faolatan	Ust. Moh Imron
5.	Senin	Habis Asar	Amsilati	Ust. Muhammad Basid
		Habis Magrib	Mujahadah	
		Habis Isa'	Nashoihul Ibad	Ust. Ashrof Masyruf Dzafaq
6.	Selasa	Habis Asar	Sorogan Tarbiyatul Muta'allim	Ustd. Aminah Tada'
		Habis Magrib	Mujahadah	

		Habis Isa'	Ta'lim Muta'allim	Ustd. Aminah Tada'
7.	Rabu	Habis Asar	Khataman Qur'an	
		Habis Magrib	Membaca Sholawat 1000 kali	
		Habis Isa'	Safinatun Najah	Ustd. Aminah Tada'
8.	Kamis	Habis Asar	Amsilati	Ust. Muhammad Basid
		Habis Magrib	Membaca Tahlil dan Surat Kafi	
		Habis Isa'	Khitobah	

(Sumber buku laporan kepengurus pondok pesantren Raudlotul Tholibin tahun 2020-2021)

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan *Ta'zir* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

a. Tujuan *Ta'zir*

Pelaksanaan *ta'ziran* umumnya dilakukan akibat adanya perbuatan santri yang melanggar suatu peraturan yang ada. *Ta'ziran* tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk mendidik santri, seperti halnya seorang kyai atau ustadz mendidik atau mengajar santrinya.

Penerapan *ta'zir* di pondok pesantren putra Raudlotul Tholibin bertujuan untuk melatih kedisiplinan dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan *ta'zir* sebagai pengingatnya. Hal ini akan menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih disiplin, memiliki akhlakul karimah. *Ta'zir* mempunyai peran yang sangat penting untuk mengatur tingkah laku santri, sama pentingnya dengan tata tertib atau peraturan. Jika santri

melakukan kesalahan dan pesantren tidak menerapkan ta'zir, maka santri akan cenderung berperilaku kurang baik karena tidak ada pihak yang mengendalikannya.

Jika santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada dan ia mendapatkan hukuman atas pelanggarannya itu, maka santri akan berusaha mengendalikan diri agar tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Dengan demikian santri akan memelihara dirinya agar tidak berbuat salah lagi. Selain itu ta'zir juga berperan untuk memunculkan pengaruh baik di dalam jiwa santri sehingga akan selalu terdorong untuk tidak berbuat kesalahan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ta'zir berfungsi sebagai salah satu motivasi bagi santri. Santri akan selalu berusaha untuk menghindari perbuatan yang akan membawanya pada kesalahan dan selalu mengadakan introspeksi diri sehingga ia selalu sadar atas konsekuensi dari segala aktivitas yang ia lakukan setiap harinya.

Setiap santri memiliki kapasitas pribadi yang berbeda-beda. Ada yang berperilaku baik dan selalu taat terhadap peraturan yang ada meskipun itu tidak diterapkan sebuah sanksi. Ada juga santri yang suka melanggar peraturan yang ada di pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren Raudlotul Tholibin menerapkan hukuman ta'zir bagi santri yang melanggar peraturan, yang salah satunya mempunyai fungsi untuk menimbulkan efek jera pada santri yang melakukan kesalahan hal ini akan menjadikan para santri menjadi pribadi yang disiplin dan mempunyai akhlakul karimah.⁴

⁴ Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

b. Jenis-Jenis Pelanggaran dan *Ta'zir* yang Diterapkan

Adapun jenis *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren putra Raudlotul Tholibin adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
JENIS-JENIS PELANGGARAN DAN
HUKUMAN *TA'ZIR* DI PONDOK PESANTREN
RAUDLOTUL THOLIBIN (TSI) KASINGAN
REMBANG⁵

No.	Jenis Pelanggaran	<i>Ta'zir/sanksi</i>
1.	Tidak ikut shalat Jamaa'ah/terlambat	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis Asmaul Husna • Membaca Al-Qur'an 1 juz • Membaca Al-Qur'an ½ juz
2.	Tidak ikut Ngaji	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca surat Al Ikhlas 100 kali • Denda 20.000
3.	Tidak ikut dzibaan, Khitobah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci piring • Menjadi petugas minggu berikutnya
4.	Keluar malam tanpa izin	<ul style="list-style-type: none"> • Menghadap penasehat dan membicarakan masalah yang terjadi • Denda 20.000 • Menulis Asmaul husna
5.	Pulang tanpa izin, tidak sesuai batas maksimal, telat kembali ke pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Menghadap penasehat dan membicarakan masalah yang terjadi • Denda 10.000 • Membaca Al-Qur'an 1 juz
6.	Merokok	<ul style="list-style-type: none"> • 1X ketahuan denda 50.000 • Pengulangan, denda 100.000
7.	Tidak mengumpulkan Hp/laptop	<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran pertama, disita satu minggu • Pengulangan kedua, disita

⁵ Dokumentasi buku laporan kepengurusan pondok pesantren Raudlotul Tholibin tahun 2020-2021

		dua minggu
8.	Ketemuan dengan ajnabi	<ul style="list-style-type: none"> • Sidang • Membuat surat pernyataan dan dibaca di depan • Denda 50.000
9.	Menaruh sepatu, sandal dll sembarangan	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan rak sepatu • Senda 5.000 • Pengulangan 10.000
10.	Tidak ikut Ro'an	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan kamar mandi dan lingkungan selama 3 hari berturut-turut
11.	Menjemur pakaian di atas tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengepel lantai yang basah • Membersihkan lingkungan pondok dihari yang sama

Penerapan *ta'zir* sangatlah membantu tumbuhnya kedisiplinan pada diri santri di pondok pesantren Raudlotul Tholibin. Bagi santri yang terbilang baru akan membutuhkan proses waktu penyesuaian untuk dapat menaati peraturan pondok pesantren. Namun dengan adanya penerapan *ta'zir* akan mempercepat proses kesadaran akan pentingnya sebuah kedisiplinan.

Ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kedisiplinan santri, diantaranya yaitu:

- 1) Keatifan santri mengikuti pelajaran dan mengaji

Keatifan santri terhadap proses pembelajaran di pondok pesantren terlihat dari keseriusan santri dalam mengikuti kegiatan mengaji atau pelajaran. Santri bisa memusatkan konsentrasinya dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadz atau kyai, tidak gaduh selama proses pengajian, mengantuk, tertidur di ruang pengajian, tidak bercanda dengan teman disampingnya. Dalam sebuah proses belajar mengajar, konsentrasi sangatlah berperan

penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Santri pondok pesantren Raudlotul Tholibin juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan bersama-sama meskipun tanpa didampingi oleh kyai atau ustadz, seperti latihan khitobah yang dipimpin oleh ketua. Dan begitu pula dengan kegiatan belajar mandiri, santri terlihat semangat menelaah materi yang sudah pernah diajarkan gurunya, meskipun ada beberapa yang masih bertanya dengan santri lain.

2) Kedisiplinan beribadah santri

Semua santri yang berada di pondok pesantren diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah. Dari catatan pengurus, jumlah santri yang tidak mengikuti shalat jama'ah dan yang terlambat mengikuti shalat berjama'ah ada sekitar 3 sampai 5 setiap bulannya. Ini menjadi bukti tingkat keaktifan santri dalam mengikuti ibadah atau shalat berjama'ah sangat besar. Selain shalat jama'ah, ibadah yang juga dilaksanakan para santri dengan baik, yaitu seperti mengaji Al-Qur'an dan pembacaan dzibaan atau burdah.

c. **Proses Manajemen Pelaksanaan *Ta'zir* Di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang.**

Bentuk pelaksanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan adalah melalui fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (penawasan).

1) ***Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentukmemikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana

maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses pelaksanaan *ta'zir* dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan.

Dari hasil wawancara yang saya dapat dari pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang adalah, bagaimana perencanaan pelaksanaan *ta'zir* yang ada di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang:

“Untuk perencanaan pelaksanaan *ta'zir*, biasanya pihak pengurus pondok pesantren melakukan rapat guna untuk merencanakan tata tertib dan menentukan *ta'ziran* apa yang akan diberikan kepada santri yang melanggar. Setelah melakukan rapat, maka hasilnya akan diberikan kepada pengasuh pondok pesantren guna untuk mendapatkan persetujuan dari beliau. Untuk pelaksanaan *ta'zir* itu sendiri biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at.”⁶

Fungsi perencanaan seringkali dikatakan fungsi utama pada kegiatan manajemen dikarenakan pada perencanaan terdapat keseluruhan rangkaian proses yang nantinya dilaksanakan. Mengapa, kapan, dimana, serta bagaimana pelaksanaan proses perencanaan tersebut dijalankan.

⁶ Wawancara dengan ketua pengurus santri putra pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, pada tanggal 18 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

2) *Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian adalah tahapan peran struktural yang kebutuhannya guna memberikan kesempatan beberapa orang untuk masuk kedalam organisasi. Hingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁷

Dari hasil wawancara yang saya dapat dari pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang adalah, Bagaimana pengorganisasian pelaksanaan *ta'zir* yang ada di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang:

“Untuk pengorganisasian atau struktur organisasi yang ada di pondok pesantren ini bentuk berbarengan dengan rapat perencanaan tata terib dan penentuan takziran. Untuk struktur organisasinya ya seperti struktur organisasi pada umumnya, ada ketua, bendahara, sekretaris, seksi kebersihan, seksi keamanan dan lainnya”⁸

Pondok pesantren menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian agar dapat mempermudah mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan, dengan pengorganisasian ini semua pengurus pondok pesantren Raudlotul Tholibin saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang telah diharapkan. Berikut adalah struktur organisasi manajemen pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang:

Pengasuh : KH. Drs. Munib Muslih
Ustd. Aminah Tada’

⁷ Abd. Rohman, M.A P, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*, I(Malang: Nteligencia Media, 2017), Hal. 24.

⁸ Ustd. Aminah Tada’, selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

<u>Pembimbing</u>	: Ust. Asrof Masyruf Dzafar
<u>Penasehat</u>	: KH. A. Faqih Kusuma Camzawi
<u>Ketua</u>	: Ahmad Fadli Rohman
<u>Wakil Ketua</u>	: Nur Sholih
<u>Sekretaris</u>	: Eko Santoso
<u>Bendahara</u>	: David Maulana Gufron
<u>SIE. Keamanan</u>	: Irkham Majid Hendi Setiawan
<u>SIE. Kebersihan</u>	: M. Alfa Khoiril Fikri Faruq Abdullah
<u>SIE. Kegiatan</u>	: M. Lutfhi Arifudin Irsyad Dulibad

3) *Actuating* (Penggerakan)

Pergerakan ialah metode yang mana berupa langkah keterlaksanaannya rencana pada kondisi sebenarnya yang mana memakai keterlibatan sumber daya manusia (SDM) yang dipunyai guna memperoleh capaian tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan.⁹

Dari hasil wawancara yang saya dapat dari pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang adalah, bagaimana penggerakan atau pelaksanaan *ta'zir* yang ada di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang:

“Untuk pelaksanaan *ta'zir* disini yaitu setiap malam jum'at pengurus di dampingi oleh pengasuh siapa saja yang melanggar tata tertib dan mengumumkan *ta'ziran* atau hukuman yang akan diberikan. Untuk

⁹Abd. Rohman, M.A P, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*, I(Malang: Nteligencia Media, 2017), Hal. 29.

pelaksanaan *ta'zir* dilakukan pada hari jum'at siang sehabis sholat jum'at.”¹⁰

Fungsi ini bisa dilakukan atau dijalankan setelah penyusunan struktur organisasi sudah selesai dengan struktur organisasi tersebut nantinya fungsi manajemen ini bisa diterapkan. Hal ini dikarenakan fungsi pergerakan ialah fungsi manajemen yang begitu mendominasi pada saat fungsi pergerakan ini dilaksanakan. Pengurus atau ketua pondok pesantren Raudlotul Tholibin yang melakukan evaluasi atau rapat bersama pengasuh mengenai kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan *ta'zir* yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana.

4) **Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan juga bisa diartikan menjadi pengendalian, yang mana ialah fungsi manajemen yang berkenan dengan prosedur pengukuran hasil kerja pada tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Dari hasil wawancara yang saya dapat dari pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang adalah, bagaimana pengawasan pelaksanaan *ta'zir* yang ada di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang:

“Untuk pengawasan pelaksanaan *ta'zir*, ya seperti yang tadi setelah pengurus mengumumkan dan memberikan jenis-jenis *ta'zir* yang diterima. Maka santri yang menerima *ta'zir* harus melaksanakannya pada hari jum'at. Nanti saya akan mengecek apakah benar santri tersebut

¹⁰Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹Abd. Rohman, M.A P, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*, I(Malang: Nteligencia Media, 2017), Hal. 31.

sudah melakukan *ta'zirannya* atau belum”¹²

Setelah selesainya pelaksanaan perencanaan pengorganisasian serta pergerakan, fungsi manajemen yang ditetapkan dan dijalankan setelahnya adalah pengendalian evaluasi yang mana hal ini dipakai guna melihat apakah tugas dakwah atau tugas dan kewajiban sudah dilakukan oleh para santri atau belum, yang mana meliputi bagaimana sudah melakukan tata tertib dan apakah masih ada santri yang belum menjalankan tata tertib.

2. Dampak Positif Pelaksanaan *Ta'zir* bagi Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Setelah penerapan pelaksanaan *ta'zir* diperlakukan banyak sekali perubahan pada santri didalam kegiatan belajar mengajar, menaati tata tertib, serta disiplin dalam kegiatan beribadahan kepada Allah SWT. Hal ini akan membentuk perilaku santri sebagaimana kodrat seorang santri. Seperti yang telah dituturkan oleh Ustd. Aminah Tada’:

“Harapan Saya sebagai pengasuh untuk disiplin banyak sekali perubahan setelah dilakukan *ta'zir* semisal santri akan menjadi lebih disiplin belajar, disiplin waktu, dan disiplin dalam hal kegiatan yang menyangkut tata tertib pondok pesantren. Sebagaimana contohnya seperti waktu shalat, pengurus tidak harus mengingatkan santri untuk melakukannya. Meskipun ada yang harus diingatkan, tetapi itu hanya ada pada saat awal saja

¹²Ustd. Aminah Tada’, selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

hal ini hanya ditujukan kepada santri baru saja dan hanya dilakukan beberapa hari.”¹³

Dalam perubahan kedisiplinan santri di pondok pesantren, seiring dengan berjalannya suatu penegasan pelaksanaan *ta'zir* yang dilakukan oleh seksi keamanan, mereka berharap semua santri dapat disiplin dalam segala kegiatan apapun, hal ini akan membuat kinerja kepengurusan bisa mencapai tujuan yang diinginkan dari awal. Seperti yang disampaikan oleh ketua santri putra pondok pesantren Raudlotul Tholibin :

“untuk disiplin banyak sekali perubahannya setelah diadakan penerapan pelaksanaan *ta'zir*, misalnya waktunya shalat yang awalnya pengurus harus mengingatkan terlebih dahulu akan tetapi dengan berjalannya waktu pengurus sudah tidak harus mengingatkan terlebih dahulu mereka sudah bisa berjalan dengan sendirinya sesuai dengan jadwal atau tata tertib yang ada.”¹⁴

Dampak perubahan kedisiplinan yang sangat signifikan yaitu pada kegiatan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren yang tertulis ataupun yang tidak tertulis, sudah bisa dikatakan tertib dalam menaati peraturan. Hal ini dikarenakan penegasan pelaksanaan *ta'zir* itu sangat penting bagi santri untuk meningkatkan kedisiplinannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis *Ta'zir* Di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk membantu mewujudkan harapan para orang tua agar

¹³ Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Wawancara dengan kang Fadli pengurus santri putra pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, pada tanggal 18 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

anaknya mampu berproses menjadi orang yang memiliki akhlakul karimah dan orang yang memiliki kedisiplinan terhadap peraturan yang ada serta menjadikan orang yang baik. Pondok pesantren menyiapkan serangkaian aturan yang berupa norma-norma kehidupan bermasyarakat. Penerapan hukuman *ta'zir* menjadi sebuah bagian dalam pelaksanaan aturan-aturan tersebut untuk membawa para santri ke arah perbaikan dan pengarahannya. Sehingga para santri yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada akan mendapatkan hukuman atau sanksi berupa *ta'zir* oleh pengurus maupun pengasuh.

Di pondok pesantren Raudlotul Tholibin ada beberapa bentuk *ta'zir* yang diterapkan, yaitu:

- a. Hukum yang bersifat fisik seperti menyapu, mengepel, membersihkan lingkungan pondok pesantren, membersihkan kamar mandi;
- b. Hukuman dengan menggunakan isyarat non verbal seperti menunjukkan raut muka tidak suka;
- c. Hukuman verbal seperti menegur, meminta santri untuk membuat surat pernyataan dan membacanya di depan;
- d. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti menulis asmaul husna, membaca Al-Qur'an;
- e. Hukuman dengan denda seperti ketahuan merokok, keluar malam tanpa izin, pulang tanpa izin.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa ternyata *ta'zir* dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi santri untuk senantiasa tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang akan membawa pengaruh kurang baik bagi diri sendiri misalnya bolos mengaji, keluyuran, dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat pondok pesantren dan norma Islam.

Bagi santri yang melanggar tata tertib atau peraturan pondok pesantren akan diberikan hukuman atau sanksi oleh pengurus atau pengasuh. Dari segi pelaksanaan, penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang tidak sampai melakukan pemukulan dan pengeluaran. Meskipun ada beberapa bentuk hukuman

fisik, namun hukuman tersebut masih tetap berorientasi pada azas edukatif dan manfaat. Dalam memberikan hukumannya pun sudah melalui berbagai tahapan sehingga ketika diberikan hukuman atau sanksi, santri mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.

Ada dua model hukuman atau sanksi yang diterapkan di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang yaitu hukuman yang bersifat fisik dan hukuman yang bersifat non fisik. Hukuman bersifat fisik yang diterapkan di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang diantaranya adalah membersihkan lingkungan pondok, membersihkan kamar mandi, mengepel lantai dan lain-lain. Meskipun hukuman fisik tapi tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik santri.

Sedangkan hukuman atau sanksi yang bersifat non fisik yaitu berupa hukuman untuk mengupayakan pengembangan para santri secara spiritual dan intelektual. Hukuman atau sanksi bersifat non fisik tersebut bisa berupa menulis asmaul husna, membaca Al-Qur'an, menulis surat pernyataan dan membacanya di depan dan lain sebagainya.

Ada beberapa hal yang menurut peneliti sangat menarik yang menjadi perhatian dari pelaksanaan hukum *ta'zir* non fisik di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang ini, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Hukuman Menulis asmaul husna dengan hukuman ini santri akan pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas santri dari sisi spiritual. Demikian juga dengan santri yang awalnya belum terbiasa menulis Arab menjadi terbiasa menulis Arab dan memungkinkan tulisannya menjadi lebih bagus.
- 2) Hukuman Membaca Al-Qur'an sangat membantu santri untuk menambah pahala walaupun pada awalnya santri merasa berat dan tidak ikhlas dalam melakukannya, tetapi jika dilakukan dengan ikhlas hukuman tersebut santri akan terbiasa membaca Al-Qur'an.
- 3) Hukuman menulis surat pernyataan bersalah dan tidak mengulangi lagi, hal ini berperan mendidik dan

melatih kesadaran santri dan mengakui akan kesalahan yang telah dilakukannya. Dengan demikian santri akan terbiasa cepat dan tanggap dalam menggapai pertaubatan.

Di sisi lain dari pelaksanaan *ta'zir* ada yang menarik bagi peneliti yaitu bahwa pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang tidak pernah mengeluarkan santrinya dari pondok pesantren meskipun pelanggaran yang dilakukan bisa dibilang “parah”. Jika pun ada santri yang keluar atau boyong itu karena permintaan pihak orang tuanya, bukan karena dikeluarkan oleh pihak pesantren. Sikap ini dilakukan atas pesan dari pendiri dan para pengasuh, bahwa hukuman sebaiknya dilakukan dilakukan secara persuasif agar para diri santri timbul rasa kesadaran terhadap kesalahan yang diperbuatnya dan kemudian tidak akan melakukannya lagi.

2. Analisis Respon Santri Putra terhadap Pelaksanaan *Ta'zir* di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang

Penilaian dasar terhadap kedisiplinan santri yang digunakan oleh pengasuh maupun pengurus adalah dengan memperhatikan ketaatan santri dalam menjalankan aturan yang ada di pondok pesantren, baik aturan tertulis yang berupa tata tertib maupun yang tidak tertulis seperti tradisi budaya yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Kedisiplinan ini terlihat dari perilaku dan sikap santri sehari-hari, dari cara berpakaian sampai pergaulan terhadap sesama santri, pengurus dan pengasuh.

Santri yang masuk di dalam kategori santri disiplin adalah santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti mengaji, dan hampir tidak pernah melakukan hal yang melanggar ketentuan aturan pondok pesantren seperti halnya jarang ikut mengaji semauanya sendiri, tidak mengumulkan smartphone, mengambil barang orang lain, keluar malam tanpa ijin, dan lain-lain. Sedangkan santri yang masuk ke dalam kategori tidak disiplin adalah santri yang melanggar peraturan atau melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan dengan apa yang dilakukan

oleh santri yang mempunyai sikap disiplin. Melanggar peraturan tersebut misalnya seperti keluar malam, tidak ikut shalat berjamaah, dan sering melanggar aturan yang berlaku.

Secara umum santri pondok pesantren Roudlotul Tholibin (TSI) Rembang beradal dari latar belakang yang beragam seperti pendidikan yang didapatkan sebelum masuk di pondok pesantren, asal daerah, keadaan ekonomi, maupun latar belakang keluarga. Hal ini berpengaruh pada proses penyesuaian diri para santri untuk mengikuti tata tertib dan pola kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren. Meskipun demikian, dengan bimbingan dan pendampingan yang baik tidak banyak santri yang masuk dalam kategori tidak disiplin. Memang kedisiplinan tidak terbentuk dengan sendirinya, namun melalui proses yang umumnya tidak sebentar dan banyak faktor yang ikut andil didalamnya. Faktor tersebut bisa berupa lingkungan sebelumnya seperti keluarga, pendidikan sebelumnya dan teman sepergaulan. Namun faktor yang paling dominan adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri sendiri (motivasi internal), yaitu berupa kemauan untuk berdisiplin terhadap segala tata tertib dan tata aturan yang ada di pondok pesantren.

Sebagai manusia, santri tidak bisa dilepaskan dari sifat baik maupun sifat buruk, sifat kemanusiaannya, potensi positif maupun potensi negatif. Ada santri yang baik dan ada yang kurang baik. Demikian juga yang berkaitan dengan sifat kedisiplinan. Baik buruknya tingkat kedisiplinan santri terhadap tata tertib yang ada di pondok pesantren merupakan cerminan pribadi masing-masing santri dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman santri baik di lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Bagi santri yang belum terbiasa disiplin dengan tata tertib di pondok pesantren, pada umumnya membutuhkan bimbingan dan latihan. Mereka kadang masih melanggar peraturan baik disengaja maupun tidak. Mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren. Maka dari itu, pondok pesantren berkewajiban memberikan bantuan untuk

meningkatkan dan mengembangkan kedisiplinan yang sudah dimiliki oleh santri ke arah kedisiplinan yang dikehendaki, yaitu kedisiplinan yang didasarkan oleh kesadaran pribadi akan sebuah nilai-nilai kemanusiaan dan agama yang luhur. Sehingga kedisiplinan yang dilakukan santri akan muncul karena kebutuhannya akan asas kemanfaatan bagi kehidupan santri sehari-hari, dan bukan didasarkan pada paksaan dari luar dirinya.

Jika dilihat dari perilakunya, respon santri terhadap penerapan peraturan di pondok pesantren putra Roudlotul Tholibin (TSI) Rembang terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

Pertama, ada sebagian santri yang membutuhkan waktu untuk dapat menaati tata tertib atau peraturan pondok pesantren. Biasanya ini terjadi pada santri baru dan belum punya pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang kehidupan di pondok pesantren. Mereka biasanya masih sering melanggar peraturan meski melakukannya secara diam-diam, sehingga penerapan ta'zir sangat dibutuhkan kepada kategori santri ini;

Kedua, santri yang menaati keseluruhan peraturan. Santri ini bisa dikatakan menaati hampir semua tata tertib atau peraturan pondok pesantren dan mereka senantiasa menghindari dirinya dari pelanggaran. Biasanya hal ini terjadi pada santri yang relatif lama atau sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pondok pesantren.

Ketiga, santri yang tidak hanya menaati peraturan pondok pesantren tetapi juga perbuatan yang santri rasa bahwa kyai atau ustadz atau ustadzah kurang berkenan jika santri melakukan perbuatan tersebut, maka dia akan tidak melakukannya. Kategori santri ketiga ini merupakan santri yang menyakini konsep berkah, yaitu tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan yang ia perlukan, tetapi kerelaan sang kyai adalah kebutuhan yang utama bagi keberkahan ilmu tersebut. Santri kategori ketiga ini juga menyakini bahwa kehidupan manusia secara keseluruhan adalah merupakan ibadah kepada Allah.

Respon santri terhadap ta'zir juga berupa penerimaan dan penolakan. Santri yang menerima keputusan ta'zir yang diberikan kepadanya, dia akan ringan hati untuk melakukan hukuman, menyadari kesalahannya sepenuhnya, dan bersungguh-sungguh tidak melakukan atau mengulangi lagi kesalahannya. Sedangkan santri yang menolak keutusan ta'zir biasanya tidak melaksanakan hukumannya dengan tuntas, mengulangi kesalahannya lagi dan bahkan biasanya sampai memutuskan untuk boyong atau keluar dari pondok pesantren.

Peraturan atau tata tertib merupakan suatu hal yang paling penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Karenanya dengan adanya peraturan tersebut keamanan dan kegiatan belajar santri akan tercapai dengan sebaik-baiknya. Kedisiplinan tidak hanya dibutuhkan oleh santri dalam kehidupan di pondok pesantren tetapi juga dibutuhkan ketika santri sudah berada di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini, pengasuh sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan kedisiplinan santri dalam tata tertib di pondok pesantren.

Di pondok pesantren terdapat sistem aturan yang menyeluruh untuk menentukan perilaku santri, seperti berperilaku jujur, shalat berjamaah, ngaji, dan lain-lain. Kewajiban-kewajiban tersebut sangat membutuhkan disiplin santri, melalui praktek disiplin di pondok pesantren inilah dapat menanamkan semangat kedisiplinan pada diri santri.

Tindakan yang digunakan oleh pengasuh dan pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan santri terhadap tata tertib di pondok pesantren adalah dengan lebih dahulu menekankan sebuah keteladanan, selain sebagai pendidik pengasuh dan pengurus juga sebagai pembimbing. Mereka dipandang sebagai salah satu teladan dalam berperilaku bagi santri dalam melaksanakan tata tertib di pondok pesantren, melalui keteladannya yang diperlihatkan kepada santri sesuai dengan keperibadian masing-masing. Oleh sebab itu, tindakan yang dilakukan oleh setiap pengasuh dan

pengurus tidak harus sama, namun boleh menggunakan pendekatan yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu membekali diri santri dengan kedisiplinan dan kebaikan dan berakhlakul karimah.

3. Peran *Ta'zir* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang

Di sebuah lembaga pendidikan formal ganjaran atau imbalan menjadi motivasi utama bagi murid untuk lebih meningkatkan kualitas belajarnya. Ganjaran atau imbalan adalah alat pendidikan untuk mendidik murid agar merasa senang karena pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Perasaan senang tersebut bisa mendorong murid menyukai kyai dan pesantrennya, sehingga menjadikan sumber semangat bagi proses belajarnya.

Sedangkan dalam lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren, pelaksanaan *ta'zir* menjadi salah satu alat untuk mendorong santri agar semakin serius dan semangat dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan, dan merubah perilaku yang tidak baik. Apabila santri melakukan sebuah kesalahan dengan melanggar tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan seperti tidak ikut shalat berjamaah, tidak ikut mengaji, atau kesalahan yang lain, maka selayaknya santri tersebut mendapatkan peringatan dalam bentuk *ta'zir* atau hukuman.

Meskipun pelaksanaan *ta'zir* merupakan tindakan yang tidak disukai, namun harus diakui bahwa *ta'zir* memang diperlukan dalam pendidikan karena mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin terhadap tata tertib atau peraturan akan menghadapi kendala jika dalam penerapannya tidak disertai dengan adanya sebuah *ta'zir* bagi yang melanggarnya, karena disiplin akan dianggap sebagai penghalang dalam kebebasan bertindak laku.

Di pondok pesantren diperlukan adanya sebuah *ta'zir* yang akan menjadikan santri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam proses belajar, dalam beribadah, menaati peraturan. Sehingga

tujuan pondok pesantren dapat tercapai, yang termasuk di dalamnya adalah melatih sikap disiplin santri. Dengan sikap disiplin ini akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dan pengarahan diri tanpa harus di pengaruhi oleh orang lain lagi.

“Untuk keefektifitasan peran atau pelaksanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan itu sendiri disini belum ada data yang tertulis. Akan tetapi jika dilihat dari keseharian santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan disini santri sudah berjalan cukup tertib dan jarang sekali ada yang melakukan pelanggaran, contohnya saja dalam seperti shalat berjamaah dan mengaji. Santri sudah tidak lagi harus diingatkan lagi dalam hal tersebut”.¹⁵

Pelaksanaan *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang dalam penilaian peneliti dirasa sudah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam menaati peraturan, dalam belajar, dalam beribadah maupun dalam kegiatan yang lain. Sebagaimana yang digambarkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Peran *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam menaati peraturan.

Di pondok pesantren Raudlotul Tholibin ini diterbitkan tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang kegunaannya untuk di taati oleh semua santri, guna untuk mendukung kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, misalnya santri yang melanggar akan diberikan hukuman *ta'zir* sesuai tingkat pelanggarannya, seperti membersihkan kamar mandi, mencuci piring, membersihkan lingkungan pondok pesantren dan lain-lainnya.

¹⁵Ustd. Aminah Tada', selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Dalam diberikannya hukuman *ta'zir* tersebut santri akan lebih berhati-hati dalam bertindak, akan selalu berfikir dan berfikir lagi agar santri tidak melakukan pelanggaran lagi sehingga peraturan yang tertulis atau yang tidak tertulis pun akan selalu tertanam dalam keperibadiannya dan akan terlaksana dengan baik.

- b. Peran *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar.

Penerapan *ta'zir* dapat memberikan motivasi kepada santri untuk semakin aktif dalam belajar sehingga santri akan semakin meningkat kedisiplinannya. Metode khas pembelajaran di pondok pesantren ini yaitu bandongan, sorogan, dan hafalan, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik jika santri tidak mempunyai sikap disiplin dalam belajar. Bentuk hukuman *ta'zir* bisa bermacam-macam cara yang digunakan seperti santri yang belum bisa setoran sesuai jadwal akan disuruh berdiri di depan sampai pengajaran selesai.

Bentuk hukuman *ta'zir* lain yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar santri diantaranya seperti, bagi santri yang pulang tanpa izin dan balik tidak tepat waktu akan diberi hukuman *ta'zir* berupa menulis asmaul husna dan menghafalnya kepada pengurus, membaca Al-Qur'an satu sampai dua juz. Bagi santri yang mengambil barang milik orang lain hukumannya yaitu mengembalikan barang yang diambil kepada pemiliknya dan diminta menulis surat pernyataan lalu di baca di depan. Dengan diberlakukannya *ta'zir* seperti demikian, santri akan lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar agar tidak mendapatkan *ta'zir* atau hukuman.

- c. Peran *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam beribadah.

Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk menciptakan santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut pondok pesantren Raudlotul Tholibin memberlakukan

peraturan yang mewajibkan santrinya untuk beribadah seperti shalat berjamaah, mengaji al-Qur'an dan lain-lain.

Kedisiplinan santi dalam beribadah tersebut akan terpacu oleh adanya penerapan ta'zir. Meskipun kebutuhan dalam ibadah yang merupakan kebutuhan pribadi santri. Akan tetapi selama dalam proses pembelajaran yang sangat membantu kedisiplinan dalam beribadah santri. Maka pihak pondok pesantren akan membantu santri untuk menemukan dan menyadarkan santri bahwa beribadah merupakan kebutuhan peribadinya.

Dalam hal beribadah, setelah santri mendapatkan hukuman ta'zir dikarenakan perbuatannya, maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah-ibadahnya dengan baik. Kedisiplinannya akan terbawa ke aspek kehidupan di pondok pesantren baik didalam kegiatan yang diwajibkan di pondok pesantren atau hanya kegiatan yang sekedar diberi hak untuk mengikutinya seperti kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Kehidupan di pondok pesantren yang demikian tentu saja akan memberikan bekas yang mendalam pada jiwa santri yang kemudian akan membentuk sikap hidup santri. Sikap hidup bentukan pondok pesantren ini, apabila dibawa kedalam kehidupan di masyarakat luar, sudah barang tentu akan menjadi cerminan di kehidupan bermasyarakat.

d. Peran *ta'zir* dalam pengembangan kepribadian santri

Dengan pemberlakuan *ta'zir* bagi santri yang melanggar peraturan atau tata tertib dapat berdampak pada pengembangan santri. Hal ini akan membuat santri menjadi berhati-hati dalam bertindak dan akan membuat santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan sehari-harinya.